



Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Mulia Alim¹, Wahyu Puji²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRACT

Sustainable Development is focused on three principles, namely the principles of economic development, social principles and environmental principles. If a company wants to be sustainable, then the company needs to pay attention to the 3Ps (profit, people, planet). The implication of the company to be sustainable by carrying out CSR programs as a form of obligation by providing positive impacts and benefits to the community, as well as the implications of the company for preserving the environment due to the company's production activities, namely by implementing green accounting in financial reporting. The purpose of this study is to analyze the effect of implementing green accounting through environmental performance & CSR disclosure on the profitability of companies in the consumer goods industry sector, either partially or simultaneously. The data analysis method used is panel data regression analysis. There are 7 (seven) manufacturing companies in the consumer goods industry sector that meet the predetermined sample criteria. The results show that there is an influence between Environmental Performance on profitability, while CSR Disclosure has no effect on profitability. Simultaneously, the results show that Environmental Performance and CSR Disclosure have an influence on profitability, this is indicated by a probability value of 0.014.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 20 Januari 2021
Ditelaah: 23 Maret 2021
Diterima: 30 Maret 2021

Publikasi daring:
01 Juni 2021

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, CSR Disclosure, Profitabilitas.

Januari – Juni 2021, Vol 1 (1) : Hal, XX-XX
©2021 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

Korespondensi:

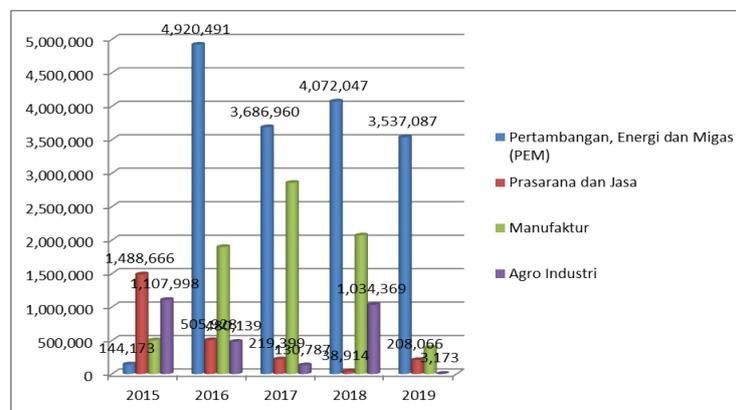
Alim17mt@gmail.com (Mulia Alim)

PENDAHULUAN

Di tahun akhir-akhir krisis kerusakan lingkungan sering terjadi hampir di seluruh belahan bumi yang berakibat pada lapisan ozon semakin lama semakin rusak. Kerusakan lingkungan yang di sebabkan adanya eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan dilakukan manusia secara serakah semakin hari semakin parah dan membuat kondisi lingkungan sangat mengawatirkan. Krisis kerusakan lingkungan yang terjadi dalam bentuk pemanasan global (*Global Warning*), polusi, perubahan iklim, efek gas rumah kaca serta kepunahan flora dan fauna.

Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas dengan pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus, padahal sumber daya alam yang ada terbatas dan untuk memperbaharuinya membutuhkan waktu yang lama. Dari kegiatan produksi selain menghasilkan barang siap dijual juga tentunya perusahaan menghasilkan limbah dari kegiatan produksinya. Adapun hasil limbah tersebut perlu dilakukan pengelolaan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan disekitar perusahaan yang dirasakan oleh masyarakat. Perusahaan tidak hanya menghadapi *single bottom line* saja, tetapi juga *triple bottom line*, yang berarti tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan bukan guna menghasilkan keuntungan semata (*profit*), tetapi untuk mensejahterakan masyarakat (*people*) dan melindungi lingkungan (*planet*) (Mariani et al., 2017).

Data BPS tahun 2020 memperlihatkan jumlah limbah B3 yang termanfaatkan di Indonesia sepanjang tahun 2015-2019 dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 1

Tingkat Pemanfaatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sumber : www.bps.go.id

Dari gambar 1 memperlihatkan perusahaan manufaktur dan agro industri dalam pemanfaatan limbah bahan berbahaya dan beracun memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah. Terlihat bahwa dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah limbah secara drastis yang di dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur. Hal tersebut diakibatkan banyaknya daerah yang terus memproduksi barang juga menyuplai kebutuhan bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya peningkatan limbah industri, sangat dibutuhkan rencana pengelolaan limbah yang berkelanjutan (Faizah, 2020).

Adanya isu lingkungan dan sosial menjadi suatu hal terpenting juga yang perlu diperhatikan oleh perusahaan manufaktur disamping usaha-usaha lain yang berguna mendapatkan keuntungan (E Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Salah satu regulasi perundang-undangan pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan akuntansi adalah UU No. 23 Tahun 1997. Undang-undang tersebut mewajibkan pihak yang turut terlibat atau melakukan kegiatan memelihara, mengelola serta menginformasikan dengan benar serta akurat tentang lingkungan. Selanjutnya terbit kembali UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang mengatur wajibnya perusahaan sektor sumber daya alam guna bertanggungjawab atas lingkungan sosial juga lingkungannya.

Menurut Lako (2018) menyatakan secara konseptual *Green Accounting* dapat diartikan sebagai proses mencatat, meringkas, melaporkan serta menginformasikan yang berkaitan dengan transaksi, peristiwa atau objek keuangan mengenai sosial serta lingkungan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi dan nonekonomi.

Tujuan akhir dari *Green Accounting* atau *Environmental Accounting* di semua tingkatan organisasi adalah untuk menentukan kebutuhan organisasi agar dapat memastikan bahwa perekonomian memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan operasi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Akuntan harus mempertimbangkan dampak masalah lingkungan pada manajemen bisnis, audit, akuntansi dan sistem pengungkapan sebagai prinsip pemeliharaan dan pengembangan keuangan. Saat ini, perlindungan lingkungan dan potensi partisipasi akuntan telah menjadi perhatian umum bagi akuntan di seluruh dunia (Riyadh et al., 2020). Dalam praktik akuntansi perusahaan, Akuntansi hijau bertujuan untuk mengatasi kelemahan akuntansi konservatif. Selain itu, penerapan akuntansi hijau diharapkan dapat memenuhi kebutuhan entitas perusahaan untuk mengidentifikasi dan memberikan informasi mengenai akuntansi keuangan, sosial & lingkungan secara komprehensif.

Implementasi CSR, menjadi kontribusi pada *Green Accounting*. Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang "Undang-Undang Perseroan Terbatas", "perusahaan yang bergerak dalam sektor usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam" harus direncanakan CSR-nya. Indikator pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bisa ditentukan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. GRI (Global Reporting Initiative) dapat digunakan untuk membantu evaluasi CSR perusahaan. GRI berpusat pada indeks kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang nantinya akan berdampak pada hubungan baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar dan berdampak positif bagi pembangunan berkelanjutan perusahaan (Dewi & Narayana, 2020). Jikalau dihubungkan dengan konsep *green accounting* maka hal tersebut akan menjadi konsep yang pas guna mewujudkan rencana global tentang *Sustainable Development Goal 2030*.

Menurut Lako (2018) dalam banyak studi kasus laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, terdapat banyak kesalahan dalam memperhitungkan biaya dan manfaat dari penerapan akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari perspektif akuntansi keuangan konservatif, hampir semua perusahaan melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu sebagai

pengeluaran rutin. Karena kesalahan ini, pengorbanan sumber daya ekonomi CSR dipandang sebagai penurunan nilai aset dan laba, serta penurunan nilai ekuitas pemegang saham.

Terjadinya pandemi Covid-19, megakibatkan penurunan laba secara signifikan di sejumlah sektor bisnis terutama pada sektor *Consumer Goods Industry* (CGI). Adapun data sampel komparasi antara laporan triwulan III 2019 & triwulan III 2020 perusahaan sektor CGI adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Komparasi Laba Bersih Triwulan III 2019 - Triwulan III 2020

Nama Entitas	KODE	% penurunan
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	-50.69%
Campina Ice Cream Industry	CAMP	-55.74%
Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	-62.45%
Kino Indonesia Tbk.	KINO	-63.61%
Mustika Ratu Tbk.	MRAT	-73.91%

Sumber: data diolah

Penurunan laba bersih yang terjadi pada perusahaan sektor CGI dipicu adanya daya beli masyarakat yang semakin turun di sepanjang tahun ini. Perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja keuangan ialah perusahaan yang jangkauan produknya luas juga mengoperasikan strategi yang pas yang mampu bertahan dari pengaruh pandemi Covid-19. Salah satu strategi dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *Green Accounting* dan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kemudian mengungkapkannya secara sukarela. Tanggung jawab sosial tersebut guna membantu masyarakat terdampak dari adanya pandemi.

Dengan adanya penerapan *Green Accounting* & pengungkapan CSR dapat membangun citra baik perusahaan di mata masyarakat & pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut dapat mendorong daya beli masyarakat sehingga penjualanpun akan meningkat dan akan berpengaruh juga terhadap peningkatan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis 1) pengaruh implementasi *green accounting* melalui kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, 2) pengaruh *CSR disclosure* terhadap profitabilitas, 3) secara simultan pengaruh *Green Accounting* & *CSR Disclosure* terhadap Profitabilitas di Sektor *Consumer Goods Industry*.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi khususnya di bidang Akuntansi keuangan sebagai kontribusi pemikiran untuk memperkuat penelitian sebelumnya serta bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi *green accounting* & *CSR disclosure* terhadap profitabilitas. Selain itu juga di harapkan mampu memberikan masukan kepada pihak manajemen untuk melakukan kegiatan produksi manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* dengan memperhatikan konsep *green accounting* dan CSR dalam

rangka mendukung rencana aksi global dalam konsep *sustainable development goals* (SDG's).

Green Accounting, CSR, dan Pembangunan Keberlanjutan (Sustainable Development)

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup, pembangunan berkelanjutan ialah cara sadar dan tertata dengan menggabungkan bidang sosial, ekonomi, lingkungan ke strategi pembangunan guna menjaga keselamatan, keutuhan lingkungan, kemampuan, kesejahteraan serta kualitas hidup generasi sekarang juga mendatang. Dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, maka pengelolaan yang terkait dengan sumber daya alam seperti pertambangan, lautan, sungai & hutan, produksi dapat ditangani secara rasional & bijaksana (Zulkifli, 2018 : 18).

Menurut Lako (2018) *Green Accounting* dapat didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi yang memberikan informasi selain transaksi keuangan, sosial & lingkunganpun diungkapkan agar menghasilkan informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan baik ekonomi maupun nonekonomi. Akuntansi hijau adalah proses akuntansi yang mengakui, mencari, dan menurunkan dampak negatif dari penerapan praktik pelaporan konvensional terhadap lingkungan, dan secara terpisah mengakui biaya dan pendapatan terkait lingkungan dalam sistem pelaporan konvensional. Memilih langkah-langkah guna meningkatkan dampak lingkungan dari praktik pelaporan tradisional, dan merencanakan kerangka baru sistem pelaporan keuangan serta non-keuangan, sistem informasi, serta sistem kontrol guna lebih mendukung keputusan manajemen risiko yang ramah lingkungan (Faizah, 2020), serta mewujudkan program *sustainable development goals*.

Sustainable Development difokuskan pada tiga (3) asas, asas pembangunan ekonomi, sosial & lingkungan. Menurut John Elkington, jika perusahaan ingin *sustain* (tetap bertahan dan terus berlanjut) maka perusahaan perlu memperhatikan 3P. Artinya, bukan hanya mencari keuntungan (profit) semata, tapi juga berkontribusi positif pada masyarakat (people) dan juga aktif menjaga kelestarian akan lingkungannya (planet) (Zulkifli, 2018 : 21).

Implikasi perusahaan agar *sustain* dengan melakukan program CSR sebagai bentuk kewajiban dengan memberikan dampak positif dan manfaat kepada masyarakat, begitupun untuk implikasi perusahaan demi menjaga kelestarian lingkungan akibat adanya aktivitas produksi perusahaan yaitu dengan menerapkan *green accounting* dalam pelaporan keuangan. Perusahaan terbaik adalah perusahaan dengan profitabilitas tinggi namun tetap memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, dari segi ekonomi, perusahaan harus memperoleh laba setinggi-tingginya, namun dari segi sosial, perusahaan harus berkontribusi pada masyarakat guna tingkatkan kualitas sosial serta lingkungan (Nisa et al., 2020).

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini ialah dampak Implementasi *Green Accounting*, CSRD terhadap profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil dugaan sementara di penelitian ini yaitu :

H₁ : Terdapat Pengaruh Implementasi *Green Accounting* melalui kinerja lingkungan pada profitabilitas.

H2 : Terdapat Pengaruh CSRD terhadap profitabilitas.

H3 : Terdapat Pengaruh Implementasi *Green Accounting* melalui kinerja lingkungan dan CSRD terhadap profitabilitas.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, didalamnya akan meneliti hubungan antar variabel, dimana pada penelitian ini variabel digunakan adalah *Green Accounting*, CSRD & Profitabilitas. Populasi yang digunakan ini ialah sektor manufaktur sub sektor CGI yang terdata di BEI tahun 2016-2020, kriteria sampel yang digunakan dengan memakai teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria 1) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berkesinambungan; 2) mempublikasikan *annual report* nya menggunakan mata uang rupiah; 3) mengikuti PROPER selama periode penelitian secara berturut-turut; dan 4) perusahaan yang tidak memiliki kerugian secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka sampel yang menjadi objek ialah sebanyak 7 (tujuh) perusahaan selama periode 5 (lima) tahun laporan keuangan.

Variabel yang digunakan ialah variabel dependen & independen. Variabel dependen menggunakan Profitabilitas (ROA). Variabel Independen yang digunakan ialah *Green Accounting* dan CSRD. Variabel *Green accounting* dalam penelitian ini diproksikan dengan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan di Lingkungan Hidup (Lako, 2018). Pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan peringkat warna (Rosaline & Wuryani, 2020). Adapun keterangan peringkat warna tersebut adalah Emas = 5, Biru = 4, Hijau = 3, Merah = 2 dan hitam = 1

Variabel CSR disclosure dapat diukur menggunakan pengungkapan atas CSR mengacu pada *Global Reporting Initiative* (G4) atas 91 indeks pengungkapan, Informasi tentang CSR sesuai GRI terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yakni sosial, ekonomi, & lingkungan. Pengungkapan CSR menggunakan variabel dummy dengan ketentuan nilai 0 (jika tidak ada pengungkapan) dan Nilai 1 (jika ada pengungkapan) terkait salah satu item dari 91 indeks CSR.

Studi ini memakai teknik penelitian kepustakaan dengan menggunakan data sekunder bersumber dari laporan tahunan dan *Sustainability Report*.

Teknik Analisis Data yang digunakan ialah regresi data panel yang menggabungkan data *Time Series* & *Cross- Section*. Analisis data yang dipakai meliputi teknik estimasi model regresi (*Common*, *Fixed* dan *random effect*), uji model regresi data panel (Chow, Lagrange Multiplier & Hausman), uji asumsi klasik, koefisien determinan, regresi data panel dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji asumsi klasik maka terlebih dahulu ditentukan model regresi data panel yang akan digunakan, apakah common, fixed dan random effect yang layak digunakan pada penelitian ini dengan mengacu pada nilai *chow*, *lagrange multiplier* (LM) & *hausman*.

Tabel 2
uji chow, lagrange multiplier & hausman

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.587411	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.831705	6	0.0000
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.37497 (0.0000)	2.677699 (0.1018)	62.05267 (0.0000)
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.026482	2	0.9868

Berdasarkan uji *chow*, nilai *cross section* F (Prob.) sebesar $0,00 < 0,05$ maka model *fixed effect* lebih layak digunakan. Demikian juga untuk *Lagrange Multiplier*, diperoleh nilai *Breuch pagan cross-section* $0,00 < 0,05$ maka model *random effect* lebih layak digunakan. Berdasarkan uji *hausmann* nilai *cross section* random menghasilkan nilai probabilitas $0,9868 > 0,05$, maka model *random effect* lebih layak digunakan.

Kesimpulan model dalam penelitian adalah menggunakan *random effect*, jika hasil model diperoleh ialah *random effect* maka tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik karena model *random* merupakan metode estimasi *generalized least square* (GLS), yang mana dipercaya mengatasi dari adanya autokorelasi rentet waktu (time series) serta korelasi antar observasinya (cross section) (Basuki & Prawoto, 2018).

Berdasarkan pengujian model regresi data panel di atas, maka model yang digunakan ialah *random effect model*.

Tabel 3
Model Regresi Data Panel
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.096598	0.093913	-1.028590	0.3114
KINERJA_LINGKUNGA				
N	0.034216	0.013403	2.552816	0.0157
CSRD	0.485083	0.262581	1.847367	0.0740
Weighted Statistics				
R-squared	0.233804	Mean dependent var		0.013896
Adjusted R-squared	0.185917	S.D. dependent var		0.031596
S.E. of regression	0.028508	Sum squared resid		0.026006
F-statistic	4.882388	Durbin-Watson stat		2.362648
Prob(F-statistic)	0.014107			

Dependent Variable: ROA, Method: Panel EGLS (Cross-section random effects), Peri included: 7, Total panel (balanced) observations: 35

Berdasarkan tabel tertulis di atas, maka persamaan regresi data panel yang diperoleh ialah $(ROA = -0,0965 + 0,0342KL + 0,485 CSRD)$.

Nilai kinerja lingkungan yang positif menggambarkan adanya hubungan searah terhadap kenaikan return on asset sebesar 0,034. Demikian juga CSR Disclosure menghasilkan hubungan searah terhadap kenaikan ROA sebesar 0,485.

Nilai *Adjusted R-squared* 0,185, menunjukkan variasi perubahan naik turunnya profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan dari adanya kinerja lingkungan & CSR Disclosure senilai 18,5%, sementara sisanya dapat dijelaskan dari adanya variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Adapun untuk hasil uji hipotesis t di atas menunjukkan **kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas** ($0,015 < 0,05$). Artinya bahwa Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dan telah mengikuti PROPER dianggap telah banyak melakukan aktivitas yang berhubungan untuk peningkatan kinerja lingkungan lalu mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi kinerja lingkungan akan memberikan respon yang baik dari *stakeholder* dan berdampak pada peningkatan pendapatan dalam jangka waktu lama. Hal ini sesuai dengan *grand theory* dari teori legitimasi dimana bentuk legitimasi perusahaan adalah adanya keterbukaan informasi mengenai lingkungan.

Perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait lingkungan berbasis *Green Accounting* dapat menunjang perusahaan untuk menghitung biaya dan manfaat lingkungan di masa yang akan datang. Kemudian dari pengungkapan tersebut masyarakat akan memberikan nilai positif terhadap perusahaan melalui produk dan hasil yang dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar. Adanya penerapan *green accounting*, pihak perusahaan akan berupaya untuk memproduksi produk ramah lingkungan yang tidak membahayakan lingkungan, dengan produk yang ramah lingkungan tersebut menjadikan perusahaan memiliki keunggulan dalam persaingan di dunia usaha (Kusumaningtias dalam Pratiwi & Rahayu, 2018). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, tentu akan memiliki keunggulan kompetitif dari produk yang ramah lingkungan. Penilaian dari masyarakat terkait perusahaan yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan dinilai dengan memberikan legitimasi atas penilaian perusahaan dari produk yang dihasilkannya.

Hasil uji hipotesis t yang kedua menunjukkan bahwa **CSR Disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas** (ROA) ($0,074 > 0,05$) yang artinya bahwa jika mengacu kepada teori kontrak sosial yang menjelaskan kewajiban perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang. Namun dalam praktiknya perusahaan yang telah menerapkan aktivitas tanggung jawab sosial lingkungan dan etika bisnis yang baik, belum bisa menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah masih kurangnya persepsi investor dan kesadaran masyarakat terhadap pengungkapan atas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Diungkapkan atau tidaknya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, belum bisa mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan melalui ROA. Sebagian masyarakat ketika membeli produk atau jasa di suatu perusahaan tidak terlalu memperhatikan mengenai pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, namun justru yang menjadi perhatian umumnya adalah terkait kualitas dan harga produk atau jasa yang di jual.

Hasil uji hipotesis F menunjukkan nilai probabilitas 0,014 ($0,014 < 0,05$), maka ini menunjukkan bahwa secara **simultan green accounting & CSR disclosure berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)**.

KESIMPULAN

Atas dasar hasil uji statistik dan analisis pembahasan yang dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh Implementasi *Green Accounting* melalui kinerja lingkungan dan *CSR Disclosure* terhadap profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis t variabel Kinerja Lingkungan di peroleh nilai probabilitas sebesar 0.015 yang berarti variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t variabel *CSR Disclosure* di peroleh nilai probabilitas 0.074 yang berarti variabel *CSR Disclosure* tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Implementasi *Green Accounting* melalui kinerja lingkungan & *CSR Disclosure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry*, hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan pada tiga pilar, yakni pembangunan ekonomi, sosial & lingkungan dengan konsep 3P, yakni *people* (melaksanakan tanggung jawab sosial), *planet* (melaksanakan akuntansi berbasis hijau), *and profit* serta mewujudkan rencana aksi global tentang *sustainable development goals (SDG's)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., & Mayasari, V. (2019). Good Corporate Governance (GCG) Dan Leverage Terhadap Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Adminika*.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Laporan, P. (2018). *Amendemen psak 1*:
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawang, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.

- Rosdwianti, M. K., & Zahroh, Z. A. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)*. 38(2), 16-22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiawati, E, & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sulistiawati, Eka. (2016). *Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6(1), 865-872.
- Wahyuni, W., Meutia, I., & Syamsurijal, S. (2019). The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Zulkifli, A. (2018). *Green Industry*. Jakarta : Salemba Teknika.